

HUBUNGAN PERATURAN DI SEKOLAH DAN PENGARUH TEMAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)

Friska Realita¹, Noveri Aisyaroh²

^{1,2} Prodi Sarjana Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ABSTRACT

Schools introduce the health to students, it should not be too difficult because each school have a School Health Enterprise (UKS). The Clean and Healthy Behaviour (PHBS) is the spearhead for health development in order to improve people's healthy living behavior. PHBS efforts if not carried out by each family and family members will be a risk factor for disease, both infectious or non-communicable diseases. How to apply the PHBS indicator at the household level, at school, at work, in public places and other places, of course depends very much on the awareness and active participation of the community in their respective neighborhoods. The population is students of Sultan Agung Semarang Islamic Junior High School. There are 13 classes with different number of its students, so sample size is determined by proportional stratified random sampling so that they can represent each class. The data is obtained by filling out the questionnaires and observed by checklist.. The results of the study showed that respondents stated that they followed the rules of the school as many as 60 respondents or 75%. Most respondents in doing PHBS were influenced by friends as many as 53 respondents or 66.22%. Conclusion is there are no relationship between the regulations and influence of friends with PHBS behavior.

Keywords: Behavior; Adolescents; PHBS at School

PENDAHULUAN

Masa remaja ditandai dengan karakteristik penting meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial dan memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku. (Desmita, 2011)

Lingkungan pembelajaran di Sekolah juga memperkenalkan dunia kesehatan seperti Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada murid, tiap sekolah memiliki Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan. Kesehatan Sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi manusia yang berkualitas. (Kemenkes, 2012)

Ruang lingkup dan tujuan UKS mengarah pada pelaksanaan praktik PHBS di sekolah. Kegiatan ini terdiri dari kelompok perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan di sekolah atas dasar

kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara dengan sendirinya mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. (Kemenkes, 2012)

PHBS merupakan garda terdepan membangun kesehatan masyarakat. Upaya PHBS dimulai dari keluarga, dilaksanakan dengan disiplin, dapat memutus rantai terjangkitnya penyakit menular dan menjadi determinan penyakit dan juga pencegahan penyakit. (Ismoyowati, 2009)

Upaya penerapan PHBS di sekolah tergantung kesadaran dan peran yang aktif para remaja yang berinteraksi disekolah. Sekolah juga sangat dituntut untuk membuat peraturan agar siswanya terpola dengan PHBS. (Ismoyowati, 2009)

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah murid SMP Islam Sultan Agung Semarang dengan jumlah 343 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu 78 responden atau 22,7%. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik sampling *proportional stratified random* pada 13 kelas.. Analisis data dilakukan setelah mendapatkan data dari kuesioner yang diisi responden. Pengumpulan data primer dan kuesioner Didapatkan dengan pengisian kuesioner oleh responden

diperoleh dari dokumen yang ada di sekolah sebagai penunjang dalam analisis.

HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

1. Hubungan Peraturan dengan perilaku PHBS di Sekolah

Tabel dibawah ini memperlihatkan hubungan antara peraturan di sekolah dengan perilaku PHBS di Sekolah

Tabel 1. Tabel Silang Hubungan Peraturan dengan perilaku PHBS di Sekolah

Peraturan	Perilaku PHBS					
	Kadang-kadang		Selalu		Total	
	Jumlah	%	N	%	N	%
Tidak ada	19	92,6	1	5	20	100,0
Ada	54	90,6	6	10	60	100,0

p value=0,493
Ho diterima
Tidak ada hubungan antara peraturan dengan perilaku PHBS

Berdasarkan tabel 1 terdapat peraturan tentang PHBS di sekolah, responden kadang-kadang melakukan PHBS sebesar 90% dan peraturan PHBS di sekolah membuat responden selalu melakukan PHBS sebesar 10%. Peraturan PHBS memiliki *p value* 0,493 > 0,05, H0 diterima, artinya tidak ada hubungan antara peraturan PHBS di sekolah dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Sejumlah responden sebagian besar siswa menyatakan mengikuti peraturan di sekolah sebanyak 60 responden (75%), sedangkan yang tidak mengikuti peraturan sebanyak 20 responden atau 25%.

2. Hubungan Pengaruh Teman dengan perilaku PHBS di Sekolah

Tabel dibawah ini memperlihatkan hubungan antara pengaruh teman di sekolah dengan perilaku PHBS di Sekolah Tabel 1. Tabel Silang Hubungan Pengaruh Teman dengan perilaku PHBS di Sekolah

	Perilaku PHBS					
	Kadang-kadang		Selalu		Total	
	J	%	J	%	J	%
Tidak Ya	25	92,6	2	7,4	27	100
	48	90,6	5	9,4	53	100

p value=0,762
Ho diterima
Tidak ada hubungan antara pengaruh teman dengan perilaku PHBS

Berdasarkan tabel 2 tidak adanya pengaruh teman menyebabkan responden kadang-kadang melakukan PHBS sebesar 92,6% dan pengaruh teman menyebabkan responden selalu melakukan PHBS sebesar 9,4%. Pengaruh teman didapatkan *p value* 0,762 > 0,05, H0 diterima, artinya tidak ada hubungan antara pengaruh teman dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Sejumlah responden sebagian besar siswa menyatakan mengikuti peraturan di sekolah. Peraturan di sekolah bisa dalam bentuk larangan tidak boleh merokok, tidak boleh membuang sampah sembarangan, mencuci tangan, mengguyur jamban dsb. Peraturan dibuat untuk dipatuhi siswa. Tergantung sikap para siswa akankah mematuhi atau melanggar. Ini sesuai dengan penelitian. Perilaku informan dalam bentuk sikap tentang tanggapan atau penilaian terhadap

PHBS di sekolah, dalam penelitian ini informan memberikan tanggapan terhadap PHBS di sekolah berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan mengatakan bahwa PHBS di sekolah sangat baik dan bermanfaat. karena dengan adanya PHBS di sekolah dapat melatih siswa - siswi untuk mampu hidup mandiri dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan derajat kesehatan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar informan memiliki sikap yang baik terhadap penerapan PHBS di sekolah. (Aswadi,2017)

Responden sebagian besar dalam melakukan PHBS dipengaruhi oleh teman sebanyak 53 responden atau 66,22 % , sedangkan yang tidak dipengaruhi temannya sebanyak 27 responden atau 33,8 %. Teman sebaya memiliki peran yang cukup besar bagi pembentukan PHBS khususnya di lingkungan sekolah. Teman sebaya merupakan panutan atau idola bagi teman lainnya, artinya bila salah satu anak mempraktikkan pesan-pesan PHBS lalu ia mengajak/ mengingatkan teman-temannya. Seorang anak secara psikologis cenderung meniru apa yang dilihat dalam kesehariannya termasuk juga perilaku kesehatan yang dilakukan dan dipraktikkan temannya di sekolah, sehingga faktor tersebut juga dapat berpengaruh terhadap penanaman praktik PHBS anak di lingkungan sekolah. Perilaku informan terhadap teman-teman yang tidak membuang sampah pada tempatnya, dalam penelitian ini informan memberi

informasi yang positif yaitu menegur dan menganjurkan untuk membuang sampah pada tempatnya. Perilaku informan dalam bentuk tindakan terhadap jamban sekolah yang tidak sehat, dalam penelitian ini informan memberi informasi yang positif yaitu membersihkan terlebih dahulu baru menggunakan. Perilaku informan terhadap teman-teman yang tidak mencuci tangan saat mengonsumsi jajanan di kantin sekolah, dalam penelitian ini informan memberi informasi yang positif yaitu menegur dan mencoba menyarankan agar mencuci tangan terlebih dahulu supaya dapat membunuh kuman-kuman penyebab diare dan kecacingan. Ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu informan umumnya telah memiliki tindakan yang positif terhadap teman-teman yang tidak membuang sampah pada tempatnya, jamban sekolah yang tidak sehat, dan teman-teman yang tidak mencuci tangan saat mengonsumsi jajanan di kantin sekolah. Hal ini karena didukung dengan pengetahuan yang baik dari informan sehingga kebiasaan berperilaku sehat dapat di tiru oleh siswa-siswi yang lainya. Respon seorang remaja mengetahui pentingnya melakukan cuci tangan menggunakan sabun, seorang remaja mengetahui bahaya membeli makanan di luar kantin sekolah. (Wihondo,2011)

Peraturan tentang PHBS di sekolah, responden kadang-kadang melakukan PHBS sebesar 90% dan peraturan PHBS di sekolah membuat responden selalu melakukan PHBS

sebesar 10%. Peraturan PHBS di sekolah didapatkan p value $0,493 > 0,05$, H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan antara peraturan PHBS di sekolah dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

PHBS sangat berguna untuk meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses yang menjadi awal dari kontribusi individu – individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat. Selain itu PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan. PHBS di Sekolah merupakan kegiatan memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah untuk mau melakukan pola hidup sehat untuk menciptakan sekolah sehat. (Permenkes, 2011)

Pengaruh teman menyebabkan responden kadang-kadang melakukan PHBS sebesar 92,6% dan pengaruh teman menyebabkan responden selalu melakukan PHBS sebesar 9,4%. Pengaruh teman didapatkan p value $0,762 > 0,05$, H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan antara pengaruh teman dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku PHBS dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Menjalankan praktek PHBS di berbagai tatanan dapat menjadi sebuah gerakan untuk memasyarakatkan perilaku ini dimanapun dan juga kapanpun. sebaiknya

sesama teman harus bisa saling mengingatkan disaat disekolah. (Permenkes, 2011)

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan antara peraturan dengan perilaku PHBS. Tidak ada hubungan antara pengaruh teman dengan perilaku PHBS. Oleh karena itu, perlu diadakan pemilihan Duta PHBS untuk mengajak teman-teman sebayanya mengaplikasikan hidup bersih dan sehat khususnya disekolah

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN. 2011. Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun): Ada apa dengan remaja. Diakses tanggal 25 Januari 2017, (www.bkkbn.go.id).
2. Danim, Sudarwan dan Darwis. 2003. Metode Penelitian Kebidanan (Prosedur, Kebijakan dan Etik). Jakarta : EGC.
3. Departemen Kesehatan (2009), Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Jakarta.
4. Depkes, Poltekkes. 2010. Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Jakarta : Salemba Medika.
5. Desmita. 2005. Psikologi Perkembangan. Bandung : Remaja Rosdakarya.
6. Dinas Kesehatan Kota Bandung (2012), Profil Kesehatan Kota Bandung.
7. Desmita. (2011). Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA. Bandung: Rosda Karya.
8. Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2012. Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.

9. IDAI. 2013. Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Aspek Sosial. Diakses tanggal 24 Januari 2017
10. Imron, Moch dan Munif, Amrul. 2010. Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan. Jakarta : Sagung Seto.
11. Jose RL Batubara Departemen Ilmu Kesehatan Anak, RS Dr Cipto Mangunkusumo, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
12. Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
13. Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
14. Notoatmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan & ilmu perilaku. Jakarta : PT Rineka Cipta.
15. Ogden, Jane. 1996. Health Psychology A Text Book. Open University Press. Buckingham Philadelphia.
16. Sarwono, Sarlito Wirawan. 1981. Pergeseran Norma Perilaku Seksual Kaum Remaja : Sebuah Penelitian terhadap Remaja Jakarta. Jakarta : Rajawali.
17. _____. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
18. Soetjiningsih. 2004. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: EGC.
19. Widayatun, Tri Rusmi. 1999. Ilmu Prilaku. Jakarta : Sagung Seto.